

PENUTUP

1. Kesimpulan

Keseluruhan masyarakat Mataru Barat merupakan pribumi asli yang beragama Kristen Protestan (GMIT), meskipun beragama Kristen tetapi dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari adat dan budaya yang sudah dianut oleh leluhur. Salah satu warisan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Mataru Barat sampai saat ini adalah *menghadiri upacara kematian dengan membawa gong dan moko* merupakan salah satu yang harus di laksanakan oleh masyarakat Mataru ketika terjadi kematian, maka keluarga si mati akan hadir dengan membawa gong dan moko dalam upacara kematian.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Mataru Barat berada dalam dua dunia yaitu Allah dan manusia. Dapat di katakana bahwa kehidupan masyarakat sehari-hari berlawanan dengan sikap hidup yang senantiasa meminta perlindungan melalui keselamatan dari Tuhan. Masyarakat meminta keselamatan bukan hanya dari Tuhan, tetapi masyarakat juga melakukan ritual-ritual keselamatan dengan membawa gong dan moko dalam upacara kematian agar kehidupn mereka terjaga dan dijauhkan dari kecelakaan dan kematian. Dalam upacara kematian juga mengandung nilai-nilai positif yang dapat berguna dalam masyarakat yaitu: nilai kebersamaa, dan nilai penghormatan.

Upacara kematian dihadiri dengan membawa gong dan moko dengan tujuan untuk menjauhkan kecelakaan dan kematian berlanjut dalam keluarga. kematian yang di percayakan oleh masyarakat Mataru sebagai orang percaya kembalinya roh kepada Allah sang pemberi roh. Kematian bukanlah sesuatu yang memutuskan relasi manusia dengan Kristus, tetapi senbagai manusia berdosa kita percaya bahwa kristus adalah kemtian bagi dosa-dosa untuk memperoleh kehidupan yang kekal.

2. Usul dan Saran

- Bagi orang Mataru yang sepenuhnya beragama Kristen sebaiknya meninjau kembali apa yang sudah di laksanakan dalam ritus kematian. masyarakat kurang percaya kuasa perlindungan Tuhan sehingga rasa ketakutan dan kecemasan mereka tidak semata-mata mereka bawa kepada Tuhan dalam pergumulan tetapi ketenangan akan di peroleh setelah melaksanakan ritus kematian. jika masyarakat melaksanakan ritus kematian sebaiknya sebagai salah satu bentuk penghormatan hanya kepada leluhur. Karena kedamaian hana di peroleh dari Tuhan
- Upayah kontekstual harus dilakukan dan dikembangkan agar adapat menjawab kebutuhan dan pergumulan masyarakat dan memberi pemahaman yang benar tentang kematian menurut ajaran agama Kristen
- Masyarakat dan budaya merupakan satu kesatuan, karena di dalam kebudayaan kita menemukan kristus, sehingga masyarakat dan budaya harus memberikan sumbangan melalui nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan budaya. Dengan semikian, jika ada hal-hal yang perluh untuk dirubah maka dengan tegas melakukan perubahan agar masyarakat tidak bingbang untuk mengambil keputusan mana yang benar dan mana yang sala
- Ritual pemberian juga harus dipahami sebagai suatu benda yang dapat digunakan sebagai barang yang menghasilkan uang bukan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat relasi dalam masyarakat rusak, Tetapi pemberian gong dan moko harus di maknai sebagai pemberian yang tulus untuk menolong orang yang membutuhkan